

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia. Penelitian ini menggunakan data deskriptif seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk mengumpulkan informasi. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok tertentu (Susanto et al., 2025).

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian “Penerapan kosakata *Mufrodah* pada

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Barokah Darunnajah 11 Seluma'' bertujuan memahami bagaimana kosakata *Mufrodat* diterapkan, dimaknai, dan dirasakan oleh guru maupun siswa. Karena fokusnya adalah pemahaman makna dan pengalaman, maka pendekatan kualitatif dipandang paling tepat. Penelitian ini berorientasi pada pemahaman proses, bukan pada perhitungan angka. Peneliti ingin menelusuri secara mendalam bagaimana kosakata *Mufrodat* direncanakan, diterapkan, dan dievaluasi oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Fokus tersebut menuntut deskripsi yang rinci tentang langkah-langkah pengajaran, interaksi guru dan siswa, serta kendala yang muncul, sehingga memerlukan pendekatan yang menekankan pemaknaan, bukan sekadar pengukuran kuantitatif.

Penelitian ini berupaya menggali makna dan pengalaman subjek penelitian, baik guru maupun siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami alasan guru memilih menerapkan kosakata *Mufrodat* pada pembelajaran, persepsi siswa terhadap efektivitas penerapan kosakata *Mufrodat*, serta dampak pembelajaran pada kemampuan mereka. Pemahaman seperti ini bersifat subjektif dan hanya dapat diungkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendalam, bukan melalui kuesioner atau data statistik semata. Penggunaan

pendekatan kualitatif dianggap paling tepat karena mampu menghasilkan gambaran yang kaya dan komprehensif mengenai penerapan kosakata *Mufrodat*. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna, hambatan, dan strategi yang dapat menjadi rujukan praktis bagi guru, lembaga pendidikan, maupun peneliti berikutnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dalam penelitian, istilah deskriptif digunakan untuk menunjukkan jenis teknik analisis data. Jadi, deskriptif adalah salah satu jenis teknik analisis data. Teknik analisis data deskriptif adalah cara membahas data yang sudah dikumpulkan, diproses, dan disajikan dengan cara menilai data tersebut. Penilaian disertai dengan uraian analitik argumentatif secara dalam, jelas, dan rinci. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dimana datanya, terutama, dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan. Data tersebut diproses, disajikan dalam beragam bentuk tampilan, dan dinilai. Penilaian data disertai dengan uraian analitik argumentatif secara dalam, jelas, dan rinci (Alfatih, 2019).

Penelitian ini peneliti akan memaparkan mengenai tentang Penerapan kosakata *Mufrodat* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapannya di Kelas IX MTs Al Barokah Darunnajah 11 Seluma, penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Peneliti melihat seluruh tahapan penerapan kosakata *Mufrodat* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dan apa saja sajar faktor pendukung dan penghambatnya. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan deskripsi yang utuh dan mendalam. Dengan pendekatan ini penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan kosakata *Mufrodat* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan faktor pendukung dan penghambat penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas IX MTs Al Barokah.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan

sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Wahidmurni, 2017).

Kehadiran peneliti dalam penelitian dalam penelitian ini menjadi unsur yang sangat penting karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti hadir secara langsung di lokasi untuk melakukan observasi proses pembelajaran, mewawancarai guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, waka kurikulum dan siswa kelas IX MTs, dan mengumpulkan dokumen pendukung agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata. Selama berada di lapangan, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yakni ikut merasakan suasana belajar tanpa mengganggu jalannya kegiatan, sekaligus menjaga sikap objektif, netral, dan menghormati etika penelitian seperti meminta izin kepada pihak madrasah dan menjaga kerahasiaan informasi. Kehadiran langsung ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana metode *Mufrodad* diterapkan, menilai interaksi antara guru dan siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan yang muncul. Data yang diperoleh lebih akurat, kaya konteks, dan dapat

dipertanggungjawabkan sebagai bahan analisis dalam penyusunan skripsi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan sekolah MTs Al Barokah Darunnajah 11 Seluma Provinsi Bengkulu, Penelitian ini di fokuskan pada Penerapan kosakata *Mufrodat* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Kelas IX MTs Al Barokah Darunnajah 11 Seluma. Alasan penulis memilih lokasi MTs Al Barokah Darunnajah 11 karena MTs Al Barokah memiliki karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang terstruktur dan konsisten, sehingga sesuai untuk meneliti penerapan kosakata *Mufrodat* yang menekankan penguasaan kosakata secara kontekstual. Kelas IX MTs dipilih karena siswanya dianggap telah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab yang cukup, sehingga proses penerapan kosakata *Mufrodat* dapat diamati secara lebih mendalam, baik dari segi pemahaman materi maupun penerapannya dalam pembelajaran.

MTs Al Barokah Darunnajah 11 Seluma dikenal aktif dalam mengembangkan strategi pengajaran inovatif, sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan kosakata *Mufrodat* dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an Hadis. Kedekatan lokasi dengan peneliti memudahkan proses observasi, wawancara, dan pengumpulan data secara berkelanjutan, sehingga hasil

penelitian diharapkan lebih akurat dan relevan dengan kondisi lapangan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadikan lokasi ini representatif dan mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa (Wijaya et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang didapat ataupun digabungkan oleh peneliti dengan cara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melaksanakan penelitian (Putri & Murhayati, 2025). Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung selama proses penelitian melalui teknik wawancara dan observasi. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, waka kurikulum, dan siswa kelas IX MTs yang dipilih untuk sampling pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta hasil observasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Data primer ini mencakup wawancara mendalam, catatan lapangan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menggambarkan secara nyata penerapan metode tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan referensi buku, jurnal, dan internet untuk

mendapatkan data sekunder yang diperlukan (Undari Sulung, 2024).

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang mendukung dalam penelitian. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelum nya. Seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data tambahan yang diperlukan yang bersumber dari berbagai referensi pendukung seperti buku metodologi pembelajaran bahasa Arab, Dokumen kurikulum madrasah, buku Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs, dokumen kurikulum madrasah, arsip sekolah seperti silabus, atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data guru dan siswa, jadwal pelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran serta dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan kosakata *Mufrod*at pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap untuk memperkuat data primer yang diperoleh langsung dari informan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan yang dilakukan peneliti dengan

melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara nyata. Proses memperhatikan fenomena yang terjadi guna mendapatkan informasi secara kontekstual yang berkaitan dengan waktu, proses, maupun keadaan yang terjadi (Putri & Murhayati, 2025). Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok. Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman dan penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi di lapangan. Observasi kelompok dilakukan ketika eneliti mengamati objek penelitian secara berkelompok.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peneliti hadir sebagai pengamat untuk mencatat bagaimana penerapan kosakata *Mufrod* pada pembelajaran AL-Qur'an Hadis, mulai dari tahap perencanaan, penyampaian materi, interaksi guru dan siswa, hingga evaluasi hasil belajar.

Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang strategi pengajaran, media yang digunakan, respon dan partisipasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil observasi menjadi data penting untuk menilai keefektifan metode *Mufrodat* dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat memberikan deskripsi yang faktual dan mendalam dalam penyusunan skripsi.

2. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Asep Nanang Yuhana et al., 2019).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh

informasi yang mendalam mengenai penerapan kosakata *Mufrodat*. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Waka Kurikulum, dan beberapa siswa kelas IX MTs sebagai informan. Melalui wawancara ini peneliti menggali data tentang perencanaan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan penerapan kosakata *Mufrodat*, respon dan tingkat pemahaman siswa, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi terstruktur dengan panduan pertanyaan yang disesuaikan, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data kualitatif yang kaya dan relevan. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar untuk menganalisis penerapan kosakata *Mufrodat* dan memberikan gambaran nyata tentang penerapan dan faktor pendukung dan penghambatnya dikelas IX MTs Al Barokah Darunnajah 11 Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Ada juga dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Studi dokumentasi adalah suatu cara untuk memahami fenomena, interpretasi, penyusunan teori dan validasi data (Putri & Murhayati, 2025).

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis maupun visual yang relevan dengan objek penelitian. Bentuk dokumentasi dapat berupa catatan kegiatan belajar mengajar, daftar hadir siswa, silabus dan RPS guru, buku ajar Al-Qur'an Hadis, foto proses pembelajaran, hingga arsip administrasi sekolah yang mendukung informasi tentang penerapan kosakata *Mufrod*. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang autentik dan objektif sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara, sehingga gambaran penerapan dan faktor pendukung dan penghambat penerapan kosakata *Mufrod* pada pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap, akurat,

dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penulisan skripsi.

F. Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo dalam buku V.Wiratna Sujarweni analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian (Nurrisa et al., 2025).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi :

- a. Meringkas data
- b. Membuat kode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas (Ahlan Syaeful Millah et al., 2023).

Reduksi data dalam penelitian merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar data yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi berbagai informasi lapangan seperti catatan kegiatan pembelajaran, pernyataan guru dan siswa, serta dokumen pendukung, kemudian mengelompokkan data sesuai tema pokok, penerapan kosakata *Mufrodat* dan faktor pendukung dan penghambat saat proses pembelajaran. Dengan cara ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai penerapan kosakata *Mufrodat* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan secara mendalam dan fokus pada permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan dan reduksi data selesai, sehingga informasi yang ditampilkan benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun kutipan langsung dari hasil wawancara untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan kosakata *Mufrodat*. Peneliti memaparkan data sesuai dengan temuan di lapangan, penerapan kosakata *Mufrodat* dan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penyajian dilakukan secara naratif dengan bahasa yang runtut agar pembaca dapat mengikuti alur temuan penelitian dari awal hingga akhir, sekaligus

memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan sesuai tujuan skripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- a. Memikir ulang selama penulisan
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif,
- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan, reduksi,

dan penyajian data selesai. Peneliti menelaah temuan utama yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian membandingkannya dengan teori serta tujuan penelitian. Dari proses analisis tersebut, peneliti merumuskan kesimpulan yang menggambarkan bagaimana penerapan kosakata *Mufrod* dan faktor pendukung dan penghambat saat proses pembelajaran. Kesimpulan ditulis secara objektif dan ringkas, menjadi jawaban atas rumusan masalah, sekaligus memberikan dasar untuk saran atau rekomendasi yang dapat dimanfaatkan guru, pihak sekolah, dan peneliti lain pada penelitian serupa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat Kepercayaan (Credibility), Keteralihan (Transferability), Kebergantungan (Dependability) Dan Kepastian (Confrimability) (Naamy, 2019).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil peneitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahai fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kredibel, maka ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. Selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya. Pada suatu penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan terutama menjadi indikator atau fokus utama penelitian.

b. Peningkatan Ketekunan

Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian. Pada peningkatan ketekunan yang biasanya peneliti lakukan yaitu peneliti mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Dalam penelitian ini sebagai bahan untuk membantu peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah membaca referensi maupun hasil penelitian dan dokumen yang terkait dengan temuan-temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. sumber. Penggunaan teknik triangulasi ini dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian tahap kedua. Dari hasil triangulasi tersebut diperoleh hasil bahwa apa yang dikemukakan oleh informan melalui wawancara, setelah digunakan teknik lain berupa pengamatan dan dokumentasi ternyata hasilnya sama. Sedangkan hasil

yang didapatkan dengan mengkonfirmasi data yang dikemukakan melalui sumber lain, juga didapatkan kenyataan bahwa apa yang telah dikemukakan oleh informan sebelumnya adalah benar (Sirajuddin Saleh, 2017:124-127).

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang sumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data

yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2023:369-370).

d. Diskusi Teman Sejawat

Selain itu member sheck dilakukan melalui pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

e. Analisi Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dari kasus yang tidak sesuai dengan pola dan ada kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut. Kasus negatif demikian

untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam itu dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis dan penafsiran data

f. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dilaksanakannya member check ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang telah diberikan oleh informan. Hasil member check tersebut apabila ada data yang tidak sesuai maka informan akan diberikan kesempatan untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini.

2. Transferabilitas (Transpermability)

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Kriteria transferability merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kaulitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada onteks atau setting yang lain. Sebuah perspektif kualitatif

transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

3. Depenabilitas (*Depenability*)

Uji depenability adalah uji reabilitas dalam penelitian kualitatif dengan maksud bahwa penelitian dapat dianggap realibel apabila orang lain dapat mengulangi dan merefleksikan proses penelitian tersebut. Untuk itu peneliti harus meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang dilakukan benar dan telah dilaksanakan sesuai proses yang ditetapkan melalui bukti pendukung, baik saat masih tahap pengumpulan data, maupun pada saat hasilnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Pada penelitian ini, uji depenability dilakukan dengan cara peneliti membuat laporan tahapan proses penelitian di lapangan yang disahkan oleh informan. Selain itu catatan proses penelitian yang dilakukan disampaikan kepada pembimbing dan mendapat pengesahan dari pembimbing.

4. Konfirmabilitas (*Compirmability*)

Peneliti kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik kedalam peneliti. Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada

tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan confirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji confirmability merupakan uji objektivitas dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam suatu penelitian, uji confirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada beberapa pihak diantaranya yang terkait dengan tujuan penelitian (Sirajuddin Saleh, 2017:128-132).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap dan analisis data. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini. Moleong menambahkan dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan peneliti, mengurus perizinan, menjajaki

dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan peneliti

2. Tahap Pekerja Lapangan

Menurut Suryana tahapan dalam pekerjaan lapangan terdiri dari:

- a. Memahami lokasi penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung, tidak hanya dengan responden tetapi juga dengan masyarakat yang ada di lokasi penelitian serta beradaptasi dengan norma kehidupan sehari-hari dan adat istiadat setempat
- b. Terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan memilih, menentukan dan mengevaluasi data, menentukan cara pengumpulan data, serta kuantitas dan kualitas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena setiap bentuk pertanyaan yang dipersiapkan bisa saja memerlukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda pula.

3. Tahapan Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang

penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Dalam Tahap Analisis data terdapat beberapa langkah yaitu:

- a. Pengumpulan dan Reduksi Data
- b. Data yang dikumpulkan direduksi kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting.
- c. Penyajian Data.
- d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Fiantika et al., 2022:31-38).

